

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah bahasa Internasional dan sering dipergunakan untuk berkomunikasi antara manusia satu dengan manusia yang lain.<sup>1</sup> Hingga kini masih belum ditemukan kapan awal pertama kali pembelajaran bahasa arab di Negara ini (Indonesia) dimulai. Kebanyakan orang mengatakan bahwa bahasa ini sudah ada dan berkembang luas jauh sebelum Islam datang di negara ini, hal ini membuat bahasa ini dianut dan dikenal oleh sebagian orang Indonesia. Bahasa arab menjadi sangat penting untuk diperhatikan, karena tanpa mata pelajaran ini maka kualitas madrasah akan menjadi berkurang. Hal ini dipertegas dalam Al-Quran Surah Yusuf ayat 2.


 إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Quran berbahasa Arab, agar kamu mengerti”.<sup>2</sup>

Surah ini menegaskan jika Al-Quran diturunkan menggunakan bahasa Arab agar manusia dapat merenungkan dan memikirkan isi serta makna yang terkandung di dalamnya. Al-Quran sengaja diturunkan Allah untuk semua umat didunia, tidak hanya umat manusia saja yang dapat menggunakan al-qur’an, tetapi juga jin. Al-Quran pertama kali diturunkan kepada manusia, dan yang menerimanya adalah penduduk kota Makkah. Oleh sebab itu banyak sekali firman Allah yang ditunjukkan kepada orang Makkah, akan tetapi sesungguhnya dari sejak dulu sampai sekarang Al-Quran diberlakukan untuk semua umat. Hal yang pertama yang Allah lakukan adalah mencari perhatian seluruh orang Quraisy dan Arab agar mereka mau memperhatikan dan memahami

---

<sup>1</sup>Nurul Hanani, “Prospek Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia Pada Era Perkembangan Zaman,” *Jurnal Didaktika Religia* 4, no. 2, (2016): 25.

<sup>2</sup>Alquran, al-Baqarah ayat 2, Al-Qur Terjemah Wanita, (Jakarta: Departemen Agama RI, Sygma Exagrafika, 2009), 208.

isinya, selain itu, di dalamnya Al-Quran juga ada banyak macam-macam ilmu pengetahuan, dan semua isinya dijelaskan kedalam bahasa arab agar mereka dapat memahaminya dengan baik.

Walaupun asbabun nuzul ayat di atas pada awalnya untuk orang Arab agar bisa memahami Al-Qur'an. Maka kita sebagai orang muslim Indonesia, sudah seharusnya memahami bahasa ini dengan cara mempelajarinya agar dapat mengerti semua isi yang terkandung didalam Al-Quran.<sup>3</sup>

Pentingnya mempelajari bahasa ini juga dijelaskan oleh Ibnu Katsir dalam kitab Tafsirul Quran Al-Adzim/ Tafsir Ibnu Katsir sebagai berikut:

وذلك لأتلمغ العرب أفصحاً للغاتو أبينها و أوسعها وأكثرها  
تأدية للمعاني لتيتقو مبالنفوس؛ فهذا أنزل لأشر  
فالكتبأشرفا للغات

Artinya: “Yang demikian itu (bahwa Al-Qur’an diturunkan dalam bahasa Arab) karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan maknanya lebih mengena lagi cocok untuk jiwa manusia. Oleh karena itu kitab yang paling mulia diturunkan (Al-Qur’an) kepada rasul yang paling mulia (Muhammad shallallohu ‘alaihi wa sallam), dengan bahasa yang termulia (bahasa Arab).”<sup>4</sup>

Bagi siswa madrasah mempelajari mata pelajaran ini adalah suatu tanggung jawab dan keharusan yang harus dikerjakan. Hal itu juga sudah tercantum dalam Kurikulum Pendidikan Madrasah mulai tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah. Pengajaran bahasa Arab bagi peserta didik tentunya tidak mudah. Menurut Asghar Ali

---

<sup>3</sup>Barokatussolihah, “Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufrodlat Bahasa Arab melalui metode bernyanyi di kelas VII MTsN Donomulyo Kulon Progo.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, No. 1, (2016): 43.

<sup>4</sup>Abdullah, Tafsir Ibnu Katsir, terj. Imam Asy Syafi’i (Bogor : Pustaka Imam Asy Syafii, 2004). 398.

Ansari, pengajaran bahasa Arab harus diajarkan secara efektif, perlu kesabaran dan kerja keras serta metodologi yang sesuai.<sup>5</sup>

Ada beberapa kategori kemampuan siswa ketika belajar mata pelajaran bahasa arab yang harus diketahui guru. Diantaranya: kemampuan berbahasa, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbudaya. Kemampuan berbahasa terdiri dari empat keterampilan bahasa serta penguasaan tiga unsur bahasa. Empat keterampilan berbahasa meliputi: mendengarkan, bicara, membaca serta menulis. Penguasaan tiga unsur bahasa meliputi :*al-Ashwat, al-Mufrodah, al-Tarkib al-Nahwiyyah*<sup>6</sup>.

Ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa perbendaharaan mufrodah jika memadai dapat membantu proses belajar mengajar bahasa. Hal ini senada dengan pernyataan Ni'mah dalam jurnal penelitiannya yaitu jika manusia bisa mengungkapkan macam-macam peristiwa yang ada didalam kehidupannya dengan memakai sebuah kata yang bagus dan tersusun dalam bentuk kalimat.<sup>7</sup> Mempelajari mufrodah bahasa Arab begitu penting, akan tetapi juga tergolong sulit dipelajari. Dalam hal ini Muhib mengemukakan dalam tulisannya bahwa semua bahasa yang terdapat di seluruh penjuru dunia pasti mempunyai kesulitan serta kemudahan berbeda-beda, tergantung karakteristik dari *system* bahasa itu, baik itu dari segi fonemnya, morfologinya, sintaksisnya, maupun semantiknya.<sup>8</sup>

Sulitnya belajar mufrodah bahasa Arab menjadikan peserta didik membutuhkan ketrampilan guru khusus yang sangat mampu untuk mengelola peserta didik di dalam kelas.

---

<sup>5</sup>Asghar Ali Ansari, "Teaching of English to Arab Students: Problems and Remedies." *Jurnal Educational Research* 3 No. 6, (2012): 519.

<sup>6</sup>Barokatussolihah, "Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufrodah Bahasa Arab melalui metode bernyanyi di kelas VII MTsN Donomulyo Kulon Progo."..... 45.

<sup>7</sup>Khoirotnun Nimah, "Penggunaan Teknik Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa-Kata Bahasa Arab pada Anak Usia Dini." *Jurnal Studi Keagamaan* (2017): 174.

<sup>8</sup>Muhib, "Revitalisasi Metodologi Penelitian Bahasa sebagai Basis Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab." *Jurnal Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (2015): 2.

Pendidik juga harus mempunyai sejumlah kemampuan dalam memilih metode dan menjadikan anak bebas berpendapat sesuai keinginan hatinya. Selain itu, kemampuan pendidik dalam memanfaatkan metode dapat menjadikan terciptanya kenyamanan anak hingga membuat anak menjadi senang, nyaman dalam belajar secara berkelompok maupun secara mandiri. Pendidik dapat memegang peranan yang penting untuk menjadi sutradara dan aktor, dalam artian pendidik memiliki tanggungjawab dan tugas untuk merencanakan serta melaksanakan proses belajar mengajar di madrasah/sekolah.

Siswa yang masih duduk dalam bangku Madrasah Ibtidaiyah identik dengan berbagai permainan dan nyanyian serta bercerita. Keberhasilan pembelajaran bahasa juga dipengaruhi oleh metode. Karenanya, guru harus memilah-milah metode pilihannya agar mempermudah hal yang dianggap sangat sulit menjadi mudah.

Metode yang sering dijadikan untuk pencapaian tujuan pembelajaran merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan *religious* (agama), pendekatan *humanity* (kemanusiaan), dan pendekatan *scientific*.<sup>9</sup> Selain itu, berdasarkan jurnal Muhammad Iqbal Ansari, metode pembelajaran mempunyai korelasi dengan gaya belajar. Oleh karena itu, pendidik harus mampu melaksanakan sebuah metode bagus dan bisa menarik perhatian siswanya, berarti seorang pendidik harus menggunakan metode yang mengakomodasi gaya belajar tersebut dalam setiap pembelajaran. Lembaga pendidikan yang unik harus melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an melalui *Fun Tahsin*. *Fun Tahsin* merupakan sebuah metode pembelajaran yang menyampaikan materi melalui gerak dan lagu (bernyanyi) kepada peserta didik, sehingga suasana kelas lebih meriah dan menyenangkan.<sup>10</sup> Penelitian yang dilakukan Muhammad Iqbal

---

<sup>9</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 12.

<sup>10</sup>Muhammad Iqbal Ansari, "Penerapan Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tajwid di Rumah Qur'an An-Nur Banjarmasin." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2019): 126-127.

Ansari selaras penelitian yang dilakukan Khoirotun Ni'mah, dengan cara bernyanyi membuat pembelajaran akan berjalan lancar, meriah dan lebih menyenangkan. Apalagi bagi siswa yang masih duduk dalam bangku Madrasah Ibtidaiyah, kebanyakan dari anak Madrasah Ibtidaiyah masih suka di ajak belajar dan bernyanyi dan bersenang-senang. Maka dari itu, guru dituntut mampu menciptakan penggunaan permainan, lagu, dan cerita agar tercipta suasana yang sangat menyenangkan dan dapat membantu penguasaan kosakata dalam menghafal bahasa arab.

Mengingat banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran bahasa Arab membosankan dan sangat menyusahakan, maka pendidik harus pandai dan bisa membuat anak senang. Dengan senangnya anak maka suasa pembelajaripun akan terasa sangat hidup. Dalam jurnal Barokatussolihah yang mengutip dari pendapatnya Jamalus, bernyanyi bersana-sama dapat menjadikan suatu kegiatan yang awalnya tidak menyenangkan bisa menjadi sangat menyenangkan dan menjadikan peserta didik puas. Bernyanyi bisa digunakan anak untuk mengungkapkan/meluapkan pikiran serta perasaan yang ada didalam dirinya.<sup>11</sup> Tujuan utama penggunaan metode bernyanyi dalam dunia pendidikan yakni supaya peserta didik yang awalnya tidak suka, malas belajar serta tidak tertarik dengan pelajaran bahasa arab menjadi sangat suka, rajin belajar, dan dapat tertarik dengan mata pelajaran bahasa arab. Sesungguhnya metode ini dapat membantu pendidik untuk memberikan warna yang baru bagi dunia pendidikan terutama bagi proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan bernyanyi, peserta didik menjadi lebih semangat, kemampuannya berkembang serta lebih mudah dalam mengucapkan dan mengingat mufrodlat yang sudah dinyanyikan.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti saat berada dilapangan, metode bernyanyi yang

---

<sup>11</sup>Jamalus, "Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik", Depdikbud (1988), dikutip dalam Barokatussolihah, "Upaya Meningkatkan Peguasaan Mufrodlat Bahasa Arab melalui metode bernyanyi di kelas VII MTsN Donomulyo Kulon Progo." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 1, (2016): 45.

digunakan untuk menghafal mufradat juga diterapkan. Dan peneliti sudah melakukan sebuah wawancara secara langsung bersama Hasan Tolchah (pengampu mata pelajaran bahasa arab) MI NU Raudlatul Wildan, peneliti juga sudah melakukan penerapan metode bernyanyi dalam menghafal mufradat bahasa arab saat praktik pengalaman lapangan. Sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya dan menuangkan dengan judul **“Penerapan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufrodad Bahasa Arab kelas V MI NU Raudlatul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Mufrodad Bahasa Arab kelas V di MI NU Raudlatul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus” mempunyai fokus penelitian yaitu pelaku-pelaku dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V. Penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah dan kegiatan yang ada di dalam penelitian ini mengenai penerapan metode bernyanyi dalam menghafal mufrodad bahasa arab kelas V di MI NU Raudlatul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka muncullah pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam menghafal mufrodad bahasa arab kelas V di MI NU Raudlatul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat metode bernyanyi dalam menghafal mufrodad bahasa arab kelas V MI NU Raudlatul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode bernyanyi dalam menghafal mufrodad bahasa arab kelas V di MI NU Raudlatul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode bernyanyi dalam menghafal mufrodad bahasa arab

kelas V MI NU Raudlatul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus.

## E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitiannya peneliti yang dilakukan di MI NU Raudlatul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus, maka ada beberapa manfaat dari penelitian ini.

### 1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini akan bermanfaat dan kontribusi bagi khazanah ilmiah dalam bidang pendidikan.
- b. Untuk kepentingan ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut

### 2. Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala berfikir dan memperluas pengetahuan serta mendapat pengalaman praktis dalam pengadaan penelitian.

#### b. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan kemampuan menghafal kosakata (mufrodat).
- 2) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Mengatasi kejenuhan peserta didik.
- 4) Meningkatkan konsentrasi belajar dan pemahaman peserta didik.
- 5) Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### c. Bagi Pendidik

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan pendidik tentang metode yang efektif dalam proses belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan profesionalitas pendidik.
- 3) Menyempurnakan sistem pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik.
- 4) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar, membimbing, dan mendorong agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

- d. Bagi Lembaga Pendidikan
  - 1) Sebagai sumbangan pikiran dan untuk menambah referensi berupa hasil penelitian.
  - 2) Meningkatkan prestasi akademik siswa yang mana akan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran dan lembaga yang bersangkutan.
  - 3) Meningkatkan kualitas sekolah.
- e. Bagi Masyarakat
 

Dapat dijadikan pengetahuan dalam bidang pendidikan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih lembaga yang berkualitas.

## F. Sistematika Penelitian

Penelitian sistematika penelitian ini sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Meliputi: Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Dalam bab ini akan dikembangkan deskripsi teori mengenai variabel penelitian, meliputi: teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan penelitian antara lain: jenis pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan tehnik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan gambaran objek penelitian, selain itu peneliti juga akan menguraikan penelitian dari pelaksanaan, pengujian, dan analisis data, hingga pembahasan. Peneliti juga akan memaparkan hasil yang didapat di lapangan hingga proses analisis data sehingga menjadi data yang akurat sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Pada bab ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini peneliti akan memberikan simpulan dari semua rentetan penelitian yang dilakukan sehingga diperoleh hasil yang diinginkan.

